

## STRUKTUR DAN KEBAHASAAN VIDEO TOKOH PADA KANAL “KESULTANAN NUSANTARA” SERTA RELEVANSINYA TERHADAP PEMBELAJARAN TEKS BIOGRAFI

Ni Kadek Ray Putri Yunitha Candra Dewi<sup>1</sup>, Ade Asih Susiari Tantri<sup>2</sup>, Made Sri Indriani<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

Surel: [ray@undiksha.ac.id](mailto:ray@undiksha.ac.id)<sup>1</sup>, [susiari.tantri@undiksha.ac.id](mailto:susiari.tantri@undiksha.ac.id)<sup>2</sup>, [sri.indriani@undiksha.ac.id](mailto:sri.indriani@undiksha.ac.id)<sup>3</sup>

| Abstrak   |  |
|---|--|
| <p><b>Kata Kunci:</b> struktur; teks biografi; unsur kebahasaan.</p>                | <p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, unsur kebahasaan teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, dan relevansi video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi. Subjek penelitian ini adalah delapan video tokoh yang terdapat dalam kanal “Kesultanan Nusantara”. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa metode simak dengan teknik catat dan metode dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kedelapan video sampel memiliki struktur yang sama dengan struktur teks biografi, yaitu memiliki orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Kedelapan video sampel juga memiliki unsur kebahasaan yang sama dengan unsur kebahasaan teks biografi, yaitu menggunakan kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” juga memiliki relevansi dengan Capaian Pembelajaran dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran teks biografi di kelas X.</p>   |
| Abstract  |  |
| <p><b>Keywords:</b> structure; biographical text; linguistic elements.</p>          | <p><i>This research aims to describe the structure of biographical texts in character videos on the "Kesultanan Nusantara" channel, the linguistic elements of biographical texts in character videos on the "Kesultanan Nusantara" channel, and the relevance of character videos on the "Kesultanan Nusantara" channel to learning biographical texts. The subjects of this research are eight videos of figures on the "Kesultanan Nusantara" channel. This research uses a qualitative descriptive research design with data collection methods in the form of observation methods with note-taking techniques and documentation methods, which are then analyzed using qualitative descriptive techniques. The results of this research show that the eight sample videos have the same structure as a biographical text structure, namely having an orientation, important events, and reorientation. The eight sample videos also have the same linguistic elements as the linguistic elements of biographical texts, namely using pronouns, material verbs, adjectives, passive verbs, mental activity verbs, and time sequence marking words. Videos of figures on the "Kesultanan Nusantara" channel also have relevance to Learning Achievements and can be used as learning media for biographical texts in class X.</i></p> |
| <p><b>Diterima/direview/<br/>publikasi</b></p>                                      | <p>20 Januari 2024/ 12 Februari 2024/ 30 Maret 2024</p>  |
| <p><b>Permalink/DOI</b></p>   | <p><a href="https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.77582">https://doi.org/10.23887/jpbsi.v14i1.77582</a></p>   |
|  | <p><i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC BY-SA</a> license.<br/>       Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.</i></p>   |



## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi memberikan begitu banyak kemudahan bagi kehidupan manusia. Berbagai pengetahuan, informasi dan isu-isu terkini bisa diketahui melalui media sosial hanya dalam hitungan detik. Salah satu media sosial yang eksis dan terus mengalami perkembangan adalah YouTube. Annur (2023) menyatakan per Januari 2023, Indonesia menempati posisi keempat pengguna YouTube dengan jumlah mencapai 139 juta pengguna. Perkembangan YouTube yang begitu pesat menjadi peluang yang baik dalam dunia pendidikan. Dalam konteks pembelajaran, YouTube bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran audiovisual yang menarik perhatian peserta didik. Suryadi (2020) dalam bukunya yang berjudul “Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II” menerangkan bahwa media audiovisual memiliki beberapa kelebihan. Media audiovisual dapat melengkapi pengalaman dasar peserta didik ketika mereka membaca, menggambarkan sesuatu secara tepat, dan dapat ditonton berulang kali.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang mencakup pembelajaran berbagai jenis teks, guru bisa memanfaatkan YouTube sebagai media pembelajaran agar pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku maupun sebatas tuturan verbal guru kepada peserta didik. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik yang termuat dalam Kurikulum Merdeka jenjang SMA/SMK kelas X adalah teks biografi. Wahyuni dan Wirda (2021) berpendapat bahwa teks biografi merupakan teks cerita ulang fakta yang menceritakan riwayat hidup dari seorang tokoh. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Harahap (2023) bahwa teks biografi mengisahkan riwayat atau perjalanan hidup tokoh sehingga pembaca dapat memetik nilai keteladanan. Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut teks biografi bisa didefinisikan sebagai riwayat hidup atau teks yang berisi tulisan tentang kehidupan seseorang.

Dalam Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) Bahasa Indonesia kelas X, termuat Capaian Pembelajaran (CP) yang berkaitan dengan teks biografi. Peserta didik diharapkan mampu menganalisis kebahasaan teks biografi dan mampu menulis serta menyajikan teks biografi secara logis dan kreatif sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks biografi. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara bersama salah satu guru di SMA Negeri 1 Kuta Utara, pengetahuan dasar yang harus dipahami peserta didik agar mampu menghasilkan teks biografi adalah teori dasar tentang apa itu teks biografi, tujuan, manfaat hingga mengarah pada struktur dan unsur kebahasaan pembangun teks. Hal yang sama diungkapkan oleh Wahyuni, dkk. (2020) bahwa untuk memahami teks biografi, peserta didik harus mengetahui isi, struktur, dan kebahasaan yang mendukung teks sebagai wujud lahiriah dari teks biografi. Dari hasil wawancara diketahui juga bahwa peserta didik antusias mengikuti pembelajaran karena teks biografi yang ditulis seputar tokoh idola mereka. Namun, dibalik antusias tersebut pengetahuan dasar terkait teks biografi rupanya belum bisa dipahami. Hal ini tampak dari teks biografi yang dihasilkan oleh peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik belum bisa menentukan batas struktur teks dan kebingungan dalam menentukan kelas kata.

Kurangnya pemahaman terhadap pengetahuan dasar teks biografi tidak lepas dari peran guru selama melaksanakan pembelajaran. Guru bertanggung jawab sebagai pengajar dan pembimbing untuk membantu peserta didik memecahkan masalah (Hafidulloh, dkk., 2021). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang baik, salah satunya dengan menyiapkan media yang mumpuni. Media akan mempermudah guru untuk menyalurkan bahan pembelajaran kepada peserta didik (Mayasari, 2021). Sejauh ini, guru memang sudah memanfaatkan teknologi terkini sebagai media pembelajaran ketika mengajar, seperti mengajak peserta didik bermain *game* melalui situs web dengan memberi pertanyaan seputar teks biografi. Kadang kala, guru juga memanfaatkan YouTube sebagai sarana penunjang pembelajaran. Namun, guru belum bisa memilih video-video yang menarik untuk menyalurkan materi pembelajaran kepada peserta didik. Video yang digunakan oleh guru berdurasi panjang mencapai 11 menit dengan tahun unggahan yang cukup lama, yakni tiga hingga tujuh tahun yang lalu. Video hanya sebatas gambar yang ditampilkan secara bergilir kemudian diberi musik dan narasi mengenai tokoh. Hal tersebut menjadikan video kurang menarik untuk disimak oleh peserta didik.



Oleh sebab itu, penelitian ini menawarkan kanal “Kesultanan Nusantara” untuk dipertimbangkan menjadi media pembelajaran yang menarik, memuat struktur, dan unsur kebahasaan teks biografi serta mutakhir. Dibentuk sejak 2017, kanal ini tidak bisa dipandang sebelah mata begitu saja. Kanal ini memiliki 57,3 ribu pengikut dengan total 463 video per April 2024 sehingga jangkauannya terhadap pengguna YouTube cukup luas. Terkait dengan pembelajaran teks biografi, daftar putar *tokoh* yang akan menjadi fokus pada penelitian ini. Video dalam daftar putar tersebut dikemas dalam bentuk animasi dan berdurasi 4-6 menit sehingga tidak akan menghabiskan banyak waktu pembelajaran. Video animasi merupakan gambar yang berasal dari kumpulan objek kemudian disusun secara khusus hingga mampu bergerak bergantian sesuai dengan alur yang telah ditentukan (Sa’diah, dkk., 2023). Cahyani (2020) menjelaskan bahwa animasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi pendidik untuk menunjang pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan tidak membosankan.

Selain itu, daftar putar *tokoh* juga memuat video tokoh bangsa yang jarang diketahui oleh peserta didik bahkan jarang termuat dalam buku teks. Dengan demikian, melalui kanal “Kesultanan Nusantara” peserta didik bisa menambah pengetahuan mereka tentang tokoh-tokoh bangsa yang jarang dikisahkan. Banyaknya kelebihan yang dimiliki kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh*, dapat dipertimbangkan menjadi media pembelajaran teks biografi. Untuk lebih jelasnya, perlu dilakukan analisis terlebih dahulu terhadap struktur dan unsur kebahasaan teks biografi yang terdapat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” agar video yang digunakan sebagai media memuat struktur teks biografi yang tepat dan memuat unsur kebahasaan teks biografi yang beragam sehingga layak untuk dijadikan media pembelajaran demi keberhasilan meraih capaian pembelajaran. Analisis akan berfokus pada struktur dan kebahasaan karena dalam pembelajaran teks biografi peserta didik diharapkan mampu menggambarkan tokoh sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks biografi (Sari, dkk., 2019).

Meski belum pernah ada penelitian tentang kanal “Kesultanan Nusantara”, namun penulis menemukan beberapa penelitian yang membahas mengenai teks biografi. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ida Bagus Mas Permana Wibawa dari Universitas Pendidikan Ganesha tahun 2019 yang berjudul “Analisis Struktur dan Kebahasaan Buku Mohammad Hatta dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X Kurikulum 2013”. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Eliza, Oding Supriadi, dan Dian Hartati dari Universitas Singaperbangsa Karawang pada tahun 2021 yang berjudul “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Teks Biografi Nadiem Makarim serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun 2021”. Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mahdalena dari Universitas Pendidikan Ganesha pada tahun 2023 yang berjudul “Analisis Teks Biografi Karya Siswa Kelas X IBB2 SMAN 1 Tejakula”. Terdapat persamaan dan perbedaan ketiga penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan. Persamaannya terletak pada teks yang dibahas dan objek penelitian, yakni sama-sama membahas mengenai teks biografi dengan objek struktur dan kebahasaan teks biografi. Sementara itu, perbedaannya terletak pada subjek penelitian. Subjek penelitian dari ketiga penelitian tersebut berupa teks biografi baik itu berupa buku maupun hasil karya peserta didik, sedangkan subjek pada penelitian yang penulis lakukan berupa video tokoh yang tersedia pada kanal YouTube “Kesultanan Nusantara”.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini akan mengkaji tiga hal, yaitu struktur teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, unsur kebahasaan teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, dan relevansi video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif agar dapat mendeskripsikan dan menggambarkan data yang ditemukan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai (1) struktur teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, (2) unsur

kebahasaan teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, dan (3) relevansi video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi. Sumber data pada penelitian ini didapatkan dari kanal YouTube “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh* yang ditentukan dengan teknik *purposive* sampling. Adapun video yang dipilih, yaitu video tokoh yang berjudul (1) Sultan Nuku, (2) Ratu Kalinyamat, (3) Sultan Iskandar Muda, (4) Karaeng Galesong, (5) Abdul Kadir, (6) Sultan Mahmud Riayat Syah, (7) Demang Lehman, dan (8) Laksamana Keumalahayati. Objek pada penelitian ini adalah struktur dan unsur kebahasaan teks biografi yang terdapat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” serta relevansinya terhadap pembelajaran teks biografi. Berdasarkan rancangan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak dengan teknik catat dan metode dokumentasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis akan menyimak secara langsung dokumen berupa video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya yang tersedia dalam daftar putar *tokoh* dilanjutkan dengan mencatat temuan berupa struktur dan unsur kebahasaan teks biografi yang terdapat dalam video, lalu menentukan relevansinya dengan pembelajaran teks biografi sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dengan model analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (dalam Abdussamad, 2021: 160) mengemukakan bahwa analisis data terdiri atas tiga alur, yaitu reduksi data (pemilihan dan memfokuskan pada hal-hal penting), penyajian data (data disajikan dalam bentuk naratif atau uraian), dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi (1) struktur teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, (2) unsur kebahasaan teks biografi dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, dan (3) relevansi video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi. Masing-masing temuan yang berkaitan dengan struktur dan unsur kebahasaan teks biografi yang terdapat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, serta relevansinya terhadap pembelajaran teks biografi diuraikan sebagai berikut.

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa kedelapan video sampel yang terdapat dalam kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh* telah memuat struktur teks biografi, yaitu orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Orientasi merupakan gambaran awal yang memuat identitas tokoh, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga hingga riwayat pendidikan yang ditempuh tokoh (Adiningsih, dkk., 2023). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedelapan video sampel sudah memuat bagian orientasi. Berikut merupakan contoh orientasi yang ditemukan pada video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”.

“Tahun 1779 VOC berhasil menangkap Sultan Jamaluddin. Pemimpin utama Tidore itu kemudian dibawa ke Batavia dan diasingkan ke Srilanka hingga akhir hayatnya. Pengasingan Sultan Jamaluddin bukan akhir dari perlawanan Tidore. Setahun berikutnya dari tanah Halmahera, Pangeran Nuku Muhammad Amiruddin menggalang kekuatan. Pangeran Nuku Muhammad Amiruddin lahir pada tahun 1738. Beliau adalah putra dari Sultan Jamaluddin dan yang seharusnya secara sah meneruskan tahta Tidore. Namun, VOC memberikan tahta Tidore kepada Sultan Kamaludin, adik dari Sultan Jamaluddin.”

Data di atas merupakan orientasi dari video tokoh yang berjudul Sultan Nuku. Data di atas memuat latar belakang kehidupan dari tokoh Sultan Nuku, yakni seorang pejuang dari Kesultanan Tidore. Bagian orientasi dari video tokoh tersebut diawali dengan sedikit kisah tentang sang ayah hingga memperkenalkan tokoh. Data di atas telah memuat informasi dasar yang berhubungan dengan tokoh, mulai dari nama, data kelahiran hingga mengarah pada latar belakang keluarga tokoh. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Aulia dan Sefi (2021) bahwa orientasi adalah gambaran awal yang memuat nama, tanggal lahir, hingga latar belakang dari keluarga tokoh. Oleh karena itu, data di atas sudah layak disebut sebagai orientasi. Selain itu, dengan adanya ungkapan

pengasingan bukan akhir dari perlawanan Tidore, menjadi bagian yang semakin memperkuat bahwa data di atas adalah orientasi. Hal tersebut dikarenakan adanya latar belakang dari peristiwa yang akan diceritakan. Hal ini sejalan dengan ungkapan dari Ario (2020) bahwa orientasi memuat latar belakang peristiwa yang akan dikisahkan.

“11 September tahun 1599 terjadi duel di atas geladak kapal berbendera Belanda. Duel dua panglima di atas perairan Malaka, Laksamana Malahayati melawan Cornelis de Houtman. Keumalahayati atau lebih dikenal sebagai Laksamana Malahayati merupakan keluarga Kesultanan Aceh. Ayahnya adalah Laksamana Mahmud Syah yang masih keturunan dari Sultan Ibrahim Ali Mohayat Syah, sedangkan kakeknya adalah Laksamana Muhammad Said Syah. Pada masa remajanya, Keumalahayati merupakan salah satu lulusan terbaik dari Ma'had Baitul Maqdis. Namun, tidak seperti perempuan pada umumnya, Keumalahayati lebih memilih dunia militer yang lebih banyak berisi kaum pria. Darah militer yang melekat dari ayah dan kakeknya ini membuat Keumalahayati menekuni dunia yang tidak jauh dari senjata.”

Kutipan di atas merupakan orientasi yang terdapat dalam video tokoh Laksamana Keumalahayati. Data tersebut telah menggambarkan orientasi yang dapat dilihat dengan adanya penyampaian dari narator mengenai identitas umum dari tokoh, yakni berupa nama dari tokoh. Meski tidak disampaikan mengenai tanggal lahir dari tokoh tetapi kutipan di atas telah memuat latar belakang keluarga dan pendidikan tokoh dengan sangat jelas. Adanya kedua informasi tersebut sudah memenuhi beberapa hal penting yang harus ada pada bagian orientasi. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Mulyadi (dalam Irpan 2023:10) bahwa pada bagian orientasi penulis biasanya mengenalkan tokoh secara umum, seperti nama, tempat dan tanggal lahir, latar belakang keluarga, dan riwayat pendidikan tokoh.

Secara keseluruhan, semua video sampel memang sudah memuat bagian orientasi namun terdapat variasi dari masing-masing orientasi pada video sampel. Ada yang memuat nama, latar belakang keluarga serta tempat dan tanggal lahir tokoh. Ada yang memuat nama, latar belakang keluarga, dan riwayat pendidikan. Ada pula yang hanya memuat nama serta tempat dan tanggal lahir tokoh. Meski bagian orientasi dari setiap video sampel tidak memuat keseluruhan informasi baik itu nama, tempat dan tanggal lahir tokoh, latar belakang keluarga, dan riwayat pendidikan, tetapi setiap video sampel setidaknya sudah memuat salah satu maupun beberapa identitas umum yang biasanya terdapat dalam bagian orientasi.

Struktur berikutnya setelah orientasi adalah kejadian penting. Kejadian penting adalah bagian yang berisi paparan kejadian ketika tokoh mengalami masalah, menyelesaikan masalah hingga mencapai kesuksesan atau mampu menyelesaikan masalahnya (Aulia dan Sefi, 2021). Kejadian penting juga akan menguraikan hal menarik, mengesankan, mengagumkan maupun mengharukan yang dialami tokoh (Rizal, 2022). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kedelapan video sampel sudah memuat kejadian penting. Berikut merupakan salah satu contoh kejadian penting yang ditemukan pada video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”.

“Bukan masa-masa yang mudah bagi Sultan Iskandar Muda sebagai negara yang menjadi pintu masuk ke Selat Malaka. Aceh menghadapi situasi yang kian memanas. Portugis telah bercokol di Malaka hampir 100 tahun lamanya. Mereka mencoba melakukan monopoli perdagangan di berbagai penjuru kawasan Nusantara. Sultan Iskandar Muda tidak membiarkan hal tersebut terjadi. Sultan Iskandar Muda menerapkan strategi menutup ruang gerak Portugis. Beliau menguasai wilayah-wilayah di sekitar Malaka. Dengan cara ini pergerakan Portugis berhasil dibatasi. ... Di masa kepemimpinan Sultan Iskandar Muda, Aceh merupakan ancaman terbesar bagi Portugis di perairan Malaka. Tahun 1613 pasukan Aceh mendarat di Pelabuhan Malaka. Pertempuran besar segera berkecamuk dalam beberapa waktu. Serangan pertama tersebut gagal mengusir Portugis dari Malaka. Berulang kali pertempuran antara Aceh dan Portugis berlangsung. Puncaknya terjadi pada tahun 1629. Armada besar

pasukan Kesultanan Aceh berhasil mengepung benteng Portugis di Malaka. Pengepungan itu nyaris mengakhiri Portugis. Namun, pada detik-detik akhir ketika Portugis hampir mengibarkan bendera putih, bala bantuan datang. Pasukan dari Johor, Paktani Gowa, dan India menyelamatkan Portugis dari kehancuran. Pengepungan tahun 1629 itu menjadi pertempuran terakhir Sultan Iskandar Muda melawan Portugis dan selanjutnya Sultan Iskandar Muda lebih memfokuskan pada pembangunan negeri. Sebagai negeri maritim, Aceh menjadi perlintasan perdagangan internasional. Kapal-kapal dagang Aceh juga berlayar hingga ke Laut Merah. Komoditas ekspor Aceh meliputi lada, rempah-rempah, emas, perak, dan timah. Dalam hubungan internasional, Sultan Iskandar Muda hanya mengizinkan kapal-kapal dagang dari Inggris dan Belanda yang boleh merapat. Namun, kapal-kapal asing tersebut harus tunduk pada peraturan yang diterapkan Kesultanan Aceh.”

Data di atas merupakan kejadian penting yang terdapat dalam video tokoh Sultan Iskandar Muda. Kejadian penting tersebut sudah memenuhi kriteria kejadian penting dalam sebuah teks biografi menurut Ario (2020), yaitu memuat rangkaian peristiwa yang dialami tokoh secara kronologis. Pada data di atas, narator telah memuat peristiwa-peristiwa yang dilalui oleh Sultan Iskandar Muda, yakni mulai dari melakukan peperangan pada tahun 1613, peperangan puncak pada tahun 1629 sampai akhirnya memutuskan untuk fokus pada perdagangan internasional komoditas rempah-rempah di Aceh.

Struktur terakhir dari teks biografi adalah reorientasi. Aulia dan Sefi (2021) mengungkapkan bahwa reorientasi adalah bagian penutup yang berisi simpulan maupun pandangan penulis secara pribadi kepada biografi tokoh yang dikisahkan. Sejalan dengan pendapat dari Rahayu (2022) bahwa reorientasi merupakan penutup yang memuat pandangan penulis kepada tokoh yang telah diceritakan. Bagian reorientasi umumnya memuat akibat, seperti kekalahan, kemenangan maupun kematian yang dialami oleh tokoh (Kosasih dan Hari, 2020). Reorientasi dapat pula memuat komentar evaluatif dari penulis tentang tokoh yang dikisahkan (Ario, 2020). Reorientasi dalam sebuah teks biografi bersifat opsional yang artinya boleh ada maupun tidak sesuai dengan keinginan dari penulis. Berdasarkan hasil analisis terhadap kedelapan video sampel, didapatkan hasil bahwa semua video sampel memiliki reorientasi. Berikut ini salah satu contoh reorientasi yang terdapat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”.

“Tahun 1863 perjuangan Demang Lehman berakhir. Beliau ditangkap Belanda di kawasan Batulicin. Setahun berikutnya Demang Lehman dijatuhi hukuman gantung di Martapura. Demang Lehman merupakan pejuang Banjar yang sangat ulet dan gigih. Setelah menjalani hukuman gantung, kepala Demang Lehman dipenggal dan dikirim ke Belanda. Kepala Demang Lehman saat ini disimpan pada Museum Leiden.”

Data di atas adalah bagian reorientasi yang terdapat dalam video tokoh Demang Lehman. Data di atas memuat akibat berupa kematian tokoh yang sangat tragis. Sesuai dengan pendapat Kosasih dan Hari (2020) bahwa reorientasi umumnya berupa akibat misalnya kekalahan, kemenangan maupun kematian tokoh. Data di atas juga dilengkapi dengan penyampaian pendapat narator tentang tokoh, yakni narator mengungkapkan bahwa Demang Lehman adalah tokoh yang ulet dan gigih. Penyampain pendapat dalam sebuah teks biografi menjadi salah satu bukti bahwa terdapat bagian reorientasi dalam teks tersebut. Hal ini sejalan dengan definisi reorientasi menurut Susanto (dalam Hidayat 2020: 32) bahwa reorientasi merupakan penutup dalam teks biografi yang biasanya memuat opini penulis dan bersifat opsional.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa hasil temuan pertama menunjukkan kedelapan video sampel kanal “Kesultanan Nusantara” memiliki struktur yang sama dengan teks biografi, yaitu terdiri atas orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Hal tersebut dibuktikan dari kutipan-kutipan yang mencirikan masing-masing struktur teks biografi. Oleh karena itu, dapat

disimpulkan bahwa kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh* memiliki struktur yang sama dengan struktur teks biografi.

Selain memiliki struktur, teks biografi juga memiliki unsur kebahasaan yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Setelah melakukan analisis terhadap delapan video sampel pada penelitian ini, diketahui bahwa semua video memiliki unsur kebahasaan sesuai dengan unsur kebahasaan teks biografi, yaitu menggunakan kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu.

Unsur kebahasaan pertama adalah kata ganti. Kata ganti adalah kata yang digunakan untuk menggantikan nomina yang sudah diketahui agar tidak disebutkan berulang-ulang. Dalam teks biografi, cenderung menggunakan kata ganti orang khususnya kata ganti orang ketiga tunggal (Aulia dan Sefi, 2021). Adapun contoh dari kata ganti orang ketiga tunggal, yakni kata *dia*, *ia* dan *beliau*. Pada kedelapan video yang digunakan sebagai sampel penelitian ditemukan 27 data kata ganti yang semuanya merupakan kata ganti *beliau*. Berikut ini salah satu kutipan penggunaan kata ganti yang ditemukan dalam video tokoh Abdul Kadir.

“Abdul Kadir lahir pada tahun 1771 di Sintang, Kalimantan bagian Barat. **Beliau** merupakan anak dari Hulubalang atau pemimpin pasukan Kesultanan Sintang.”

Kutipan di atas merupakan contoh penggunaan kata ganti yang terdapat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”. Kata ganti yang digunakan adalah kata ganti orang ketiga tunggal, yakni kata *beliau*. Kata ganti orang ketiga tunggal merupakan kata ganti yang digunakan sebagai pengganti nama subjek dalam suatu kalimat maupun mengganti nama orang yang tengah dibicarakan (Eliza, 2021). Sesuai dengan pendapat tersebut, kutipan data di atas telah menggunakan kata ganti orang ketiga tunggal sebagaimana mestinya. Kata ganti *beliau* digunakan untuk menggantikan nama orang atau tokoh yang sedang dibicarakan, yaitu Abdul Kadir.

Unsur kebahasaan kedua adalah kata kerja material. Kata kerja material adalah kata kerja yang menunjukkan aktivitas, perbuatan maupun tindakan yang dilakukan oleh tokoh (Aulia dan Sefi, 2021). Berdasarkan hasil analisis terhadap kedelapan video tokoh yang menjadi sampel penelitian, ditemukan kata kerja material sebanyak 113 kata yang terdiri atas 57 macam kata kerja material. Adapun kata kerja material yang termuat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”, yaitu kata *menangkap*, *merebut*, *mengepung*, *menandatangani*, *membangun*, *menyerbu*, *mendampingi*, *menerobos*, dan lain sebagainya. Berikut ini merupakan salah satu kutipan data dalam video tokoh yang berjudul Karaeng Galesong yang memuat kata kerja material.

“Kesultanan Gowa Tallo tunduk kepada VOC setelah Sultan Hasanuddin **menandatangani** perjanjian bongaya.”

Pada di atas terdapat penggunaan kata kerja material *menandatangani* yang berarti adanya tindakan fisik kasat mata, yaitu membubuhkan tanda tangan dalam perjanjian yang dilakukan oleh ayah tokoh Karaeng Galesong. Sejalan dengan pendapat Kosasih (dalam Eliza 2021:593) bahwa dalam sebuah teks biografi, kata kerja material memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terkait peristiwa-peristiwa atau perbuatan fisik yang dilakukan oleh tokoh.

Unsur kebahasaan ketiga adalah kata sifat. Kata sifat merupakan kata yang menjelaskan atau membuat kata benda maupun kata ganti menjadi lebih spesifik (Aulia dan Sefi, 2021). Kata sifat atau adjektiva akan memberikan informasi yang rinci tentang sifat-sifat tokoh (Ningsih, 2022). Berdasarkan hasil analisis terhadap kedelapan video sampel penelitian, telah ditemukan 57 data yang berisi 36 macam kata sifat. Berikut merupakan salah satu kutipan kata sifat yang terdapat dalam video tokoh Ratu Kalinyamat.

“Sultan Hadiwijaya menempatkan Ratu Kalinyamat sebagai tokoh **senior** paling **terhormat** di kekuasaan Pajang.”

Pada data di atas terdapat penggunaan kata sifat *senior* dan *terhormat*. Kedua kata tersebut sama-sama berguna untuk mempertegas kedudukan tokoh sebagai orang yang paling dihormati. Diantari (2023) mengungkapkan bahwa dalam penggunaannya, kata sifat biasanya dibarengi kata benda dan ditambahkan kata *agak*, *rada*, *lebih*, *sangat*, *amat*, *paling*, *terlalu*, dan lain sebagainya. Sejalan dengan pendapat tersebut, tampak bahwa sebelum kata sifat *terhormat* telah didahului oleh kata *paling* yang menjadi salah satu kata yang menunjukkan adanya penggunaan kata sifat dalam sebuah kalimat.

Unsur kebahasaan keempat adalah kata kerja pasif. Kata kerja pasif adalah kata yang kerja yang subjeknya dikenai suatu pekerjaan dan biasanya memiliki imbuhan di- atau ter- (Aulia dan Sefi, 2021). Selain itu, kata kerja pasif juga bisa memiliki imbuhan di-i, di-kan, dan diper-kan (Mardiastuti, 2022). Berdasarkan hasil analisis, kedelapan video yang dijadikan sebagai sampel penelitian memuat kata kerja pasif. Terdapat 65 data yang terdiri atas 47 macam kata kerja pasif. Berikut contoh kutipan yang memuat kata kerja pasif dalam video tokoh yang berjudul Sultan Mahmud Riayat Syah.

“Strategi gerilya di lautan itu **digagas** oleh Sultan Mahmud Riayat Syah.”

Data di atas merupakan kutipan dari video tokoh Sultan Mahmud Riayat Syah. Pada kutipan tersebut terdapat penggunaan kata kerja pasif *digagas*. Kata tersebut bermakna bahwa Sultan Mahmud Riayat Syah adalah pencetus atau orang yang menghasilkan strategi gerilya di lautan. Kata kerja pasif pada kutipan data di atas juga diikuti oleh kata *oleh* yang menjadi salah satu ciri penggunaan kata kerja pasif. Sesuai dengan ungkapan Mardiastuti (2022) bahwa salah satu ciri kata kerja pasif adalah dapat diikuti kata depan *akan*, *sedang*, *sudah*, dan *oleh*. Dalam teks biografi, kata kerja pasif bertugas untuk menjelaskan peristiwa yang tengah dialami oleh tokoh sebagai subjek yang diceritakan.

Unsur kebahasaan kelima adalah kata kerja aktivitas mental. Kata kerja aktivitas mental adalah jenis kata kerja yang digunakan untuk mengutarakan respons atau reaksi individu terhadap sebuah sikap, kondisi, maupun pengalaman tertentu. Secara umum, kata kerja mental menerangkan tiga hal, yaitu persepsi, afeksi, dan kognisi (Jurianto, 2023). Kata kerja mental dapat dikatakan sebagai proses penginderaan yang mengalir begitu saja tetapi tidak mampu ditafsirkan sebagai tindakan fisik atau material. Oleh karena itu, kata kerja ini kerap kali disebut sebagai kata kerja nonfisik. Berdasarkan hasil analisis terhadap kedelapan video tokoh yang dijadikan sampel penelitian, ditemukan 35 kata kerja mental yang terdiri atas 20 macam kata. Berikut ini merupakan salah satu contoh kata kerja aktivitas mental yang terdapat dalam video tokoh Laksamana Keumalahayati.

“Darah militer yang melekat dari ayah dan kakeknya ini membuat Keumalahayati **menekuni** dunia yang tidak jauh dari senjata.”

Pada kutipan data di atas terdapat kata kerja aktivitas mental *menekuni*. Kata tersebut menerangkan kognisi atau kegiatan maupun proses memperoleh pengetahuan. Sesuai dengan konteks kalimat maka darah militer dari kakek dan sang ayah, membuat Laksamana Keumalahayati tertarik untuk terlibat dalam peperangan dan perlu memperoleh pengetahuan militer untuk melawan penjajah. Untuk memperoleh pengetahuan militer, Laksamana Keumalahayati kemudian mempelajari atau menekuni dunia persenjataan. Kata *menekuni* tidak dapat dilihat secara nyata, kata tersebut mengalir begitu saja dalam benak dan tidak dapat ditafsirkan sebagai tindakan fisik.

Terakhir, unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks biografi adalah kata penanda urutan waktu. Kata penanda urutan waktu terdiri atas kata penghubung (konjungsi), kata depan (preposisi), dan kata benda (nomina) yang memiliki kaitan dengan waktu. Dalam video yang dijadikan sebagai sampel penelitian ditemukan 48 konjungsi, yakni konjungsi *kemudian*, *hingga*, *setelah*, *ketika*, *selanjutnya*, *sejak* dan *sebelum*. Berikutnya, ditemukan 39 kata depan, yaitu kata *pada* dan *dari*. Terakhir, ditemukan 86 kata benda yang menyatakan waktu. Adapun contoh dari kata benda tersebut, yaitu kata *setahun*, *sehari*, *saat*, *masa*, *kala*, *abad*, *selama*, dan *tahun*. Berikut ini beberapa contoh kata penanda urutan waktu yang terdapat dalam video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara”.



“Ratu Kalinyamat tidak menyerah dengan kegagalan itu, **ketika** bangsa Hitu meminta bantuan Jepara untuk melawan Portugis di Maluku, Ratu Kalinyamat menyanggupinya.”

Data di atas merupakan kutipan yang terdapat dalam video tokoh yang berjudul Ratu Kalinyamat. Pada data di atas terdapat penggunaan konjungsi *ketika* yang berarti waktu yang sangat singkat. Pada kalimat sebelumnya disampaikan bahwa pasukan Ratu Kalinyamat mengalami kegagalan. Meski begitu, dalam waktu yang singkat Ratu Kalinyamat tetap menyanggupi untuk memberikan bantuan kedua.

“**Pada** masa dewasanya, Sultan Hasanuddin memberikan gelar I Maninrori Kare Tojeng, sedangkan gelar Karaeng Galesong diberikan kemudian setelah Sultan Hasanuddin melihat bakat kepemimpinan **pada** putranya tersebut.”

Data di atas merupakan kutipan dalam video tokoh yang berjudul Karaeng Galesong. Pada data tersebut terdapat penggunaan kata depan *pada*. Kata tersebut berfungsi untuk menandakan waktu, yaitu saat Karaeng Galesong dewasa. Pada data di atas, kata *pada* sudah terletak di depan kata *masa*, yaitu kata keterangan waktu. Hal tersebut sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) bahwa kata *pada* dipakai di depan kata benda, kata ganti, maupun keterangan waktu. Selain itu, terdapat juga kata *pada* di depan kata benda, yaitu *putra*. Selain menunjukkan waktu, kata *pada* dalam kutipan di atas juga berarti posisi dalam hubungan. Sesuai dengan kalimat maka tampak adanya hubungan anak dan ayah, yaitu antara Karaeng Galesong dengan Sultan Hasanuddin.

“Pada **masa** remajanya, Keumalahayati merupakan salah satu lulusan terbaik dari Ma'had Baitul Maqdis.”

Data di atas merupakan kutipan yang terdapat dalam video tokoh yang berjudul Laksamana Keumalahayati. Pada data di atas tampak penggunaan kata benda atau nomina *masa* yang berarti jangka waktu yang ada permulaan dan batasnya. Sesuai dengan konteks kalimat maka masa yang dimaksud adalah masa saat Laksamana Keumalahayati remaja, yakni dengan usia berkisar 10 hingga 18 tahun. Berdasarkan pada ketiga kutipan tersebut, tampak bahwa kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh* memuat unsur kebahasaan kata penanda urutan waktu dengan ditemukannya konjungsi, kata depan, dan kata benda.

Berdasarkan pembahasan di atas, diketahui bahwa hasil temuan kedua mengenai unsur kebahasaan teks biografi dalam kanal “Kesultanan Nusantara” daftar putar *tokoh*. Kurniawati (2019) mengungkapkan kebahasaan teks biografi, yaitu menggunakan kata ganti, menggunakan kata kerja tindakan, menggunakan kata penunjuk waktu, dan menggunakan kata sifat untuk menerangkan kata benda. Hal yang sama diungkapkan oleh Adilla (2023) dengan tambahan dua unsur kebahasaan lainnya, yaitu kata kerja pasif dan kata kerja mental. Pendapat tersebut didukung pernyataan Aulia dan Sefi (2021) dalam buku teks “Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia” untuk SMA/SMK Kelas X. Dengan demikian, unsur kebahasaan teks biografi, yaitu kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Seluruh unsur kebahasaan tersebut ditemukan dalam video sampel pada penelitian ini. Dengan demikian, kanal ini dapat dipertimbangkan oleh para guru sebagai media pembelajaran yang menarik untuk mengajarkan unsur kebahasaan teks biografi.

Hasil temuan ketiga, yaitu mengenai relevansi video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi. Hasil analisis menunjukkan kedelapan video sampel memiliki struktur yang sama dengan struktur teks biografi, yaitu terdiri atas orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Kedelapan video juga memuat kebahasaan yang sama dengan kebahasaan teks biografi, yakni menggunakan kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa struktur dan unsur kebahasaan yang ditemukan pada kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar

putar *tokoh* sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaan teks biografi. Dengan demikian, kanal “Kesultanan Nusantara” relevan digunakan sebagai pengajaran teks biografi di sekolah.

Relevansi kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi juga dapat dilihat dari pemenuhan kriteria umum memilih media pembelajaran. Sudjana (dalam Nurfadhillah, 2021: 58) mengungkapkan empat kriteria umum dalam memilih sebuah media pembelajaran, yaitu ketepatan dengan tujuan pembelajaran, adanya dukungan terhadap bahan pembelajaran, media mudah diperoleh, murah, dan praktis penggunaannya, serta keterampilan guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Hasil analisis menyatakan bahwa kanal “Kesultanan Nusantara” sudah memenuhi keempat kriteria umum tersebut. Dengan demikian, kanal “Kesultanan Nusantara” relevan untuk digunakan oleh pengajar sebagai media pembelajaran teks biografi.

Kriteria pertama, yaitu ketepatan dengan tujuan pembelajaran. Pada pembelajaran teks biografi terdapat Capaian Pembelajaran (CP), yaitu peserta didik mampu menghasilkan dan menyajikan teks biografi dengan logis dan kreatif sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Berkaitan dengan hal tersebut, semua video sampel sudah memiliki kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan teks biografi. Dengan demikian, kanal “Kesultanan Nusantara” dapat dipertimbangkan oleh para guru untuk digunakan sebagai media pembelajaran demi mencapai tuntutan dalam Capaian Pembelajaran (CP). Kriteria kedua, adanya dukungan terhadap bahan pembelajaran. Video tokoh bangsa yang terdapat dalam kanal “Kesultanan Nusantara” dapat dijadikan contoh oleh para guru selain video yang terdapat dalam buku teks peserta didik. Secara keseluruhan, buku teks peserta didik hanya memuat tiga video dengan tahun unggahan yang sudah cukup lama. Oleh karena itu, apabila guru menggunakan video yang terdapat dalam kanal “Kesultanan Nusantara” maka terdapat tambahan bahan ajar yang mendukung keberhasilan peserta didik dalam menghasilkan teks biografi.

Kriteria ketiga, yaitu media mudah diperoleh, murah, dan praktis penggunaannya. Kanal “Kesultanan Nusantara” dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria ketiga dalam memilih media pembelajaran. Pertama, kanal “Kesultanan Nusantara” mudah diakses. Guru bisa mengakses kanal tersebut melalui gawai maupun laptop. Cukup menyiapkan akun Google, perangkat, dan koneksi internet maka guru bisa mengakses YouTube dan mencari kanal tersebut dengan mudah. Kedua, kanal “Kesultanan Nusantara” bersifat *cost effective* yang berarti gratis. Guru bisa mengunduh terlebih dahulu video tokoh yang ingin ditayangkan, kemudian menayangkan tanpa memerlukan jaringan internet. Kanal “Kesultanan Nusantara” juga sangat praktis karena dapat ditonton di mana saja dan kapan saja. Bahkan jika guru ingin memberikan pekerjaan rumah untuk menganalisis struktur dan kebahasaan video, guru cukup membagikan pranala dan peserta didik bisa mengakses video. Kriteria terakhir, yaitu keterampilan guru menggunakan media dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa guru kadang kala menggunakan YouTube dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, keterampilan guru menggunakan media khususnya YouTube dapat dikatakan tergolong baik. Oleh karena itu, kanal “Kesultanan Nusantara” yang menjadi bagian dari YouTube relevan untuk dijadikan media pembelajaran karena sesuai dengan keterampilan guru sehingga dalam penggunaannya guru tidak akan kebingungan karena sebelumnya sudah pernah menggunakan YouTube.

Selain itu, relevansi kanal “Kesultanan Nusantara” terhadap pembelajaran teks biografi juga dapat dilihat dari kelebihan yang dimiliki oleh kanal YouTube tersebut. Kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh* memuat video para tokoh bangsa dengan durasi singkat, yakni berkisar 4-6 menit dan dikemas dalam bentuk animasi. Pengemasan video dalam bentuk animasi menjadikan pembelajaran lebih efektif karena masuk melalui dua sensor indra manusia, yaitu mata dan telinga (Ariani, dkk., 2021). Selain itu, Hermansyah dkk., (2023) mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi dapat membantu peningkatan hasil belajar karena peserta didik mendapat rangsangan belajar dengan melihat objek nyata. Pembelajaran dengan video berdurasi singkat juga lebih efektif sejalan dengan pendapat Brame (dalam Sukmayanti, 2021: 30) bahwa video yang efektif adalah video yang berdurasi singkat maksimal 6 menit karena fokus peserta didik cenderung hanya sampai durasi 6



menit. Berbeda halnya dengan media yang digunakan oleh guru. Guru cenderung menggunakan video dengan durasi lama dan hanya memuat gambar yang diberi musik dan narasi tentang tokoh yang dibicarakan. Hal tersebut akhirnya membuat pembelajaran membosankan dan peserta didik tidak bisa fokus menyimak video untuk memperoleh pengetahuan.

## PENUTUP

Kedelapan video sampel dalam kanal “Kesultanan Nusantara” memiliki struktur yang sama dengan struktur pembangun teks biografi, yaitu terdiri atas orientasi, kejadian penting, dan reorientasi. Selain itu, unsur kebahasaan dalam kedelapan video juga memenuhi kriteria yang mencirikan unsur kebahasaan teks biografi, yakni menggunakan kata ganti, kata kerja material, kata sifat, kata kerja pasif, kata kerja aktivitas mental, dan kata penanda urutan waktu. Berdasarkan hasil analisis terhadap kedelapan video sampel serta Capaian Pembelajaran (CP) teks biografi, diketahui bahwa video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” relevan digunakan sebagai pengajaran teks biografi di sekolah. Hal tersebut dikarenakan adanya kelengkapan struktur dan unsur kebahasaan dalam video sampel pada kanal tersebut. Sesuai dengan CP yang mengharapkan peserta didik untuk mampu menghasilkan teks biografi yang logis dan kreatif sesuai dengan struktur dan unsur kebahasaannya. Selain itu, video tokoh pada kanal “Kesultanan Nusantara” juga memenuhi kriteria pemilihan media pembelajaran sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran teks biografi di kelas X. Dengan demikian, guru diharapkan dapat menggunakan kanal “Kesultanan Nusantara” khususnya daftar putar *tokoh* sebagai salah satu alternatif media pembelajaran teks biografi yang menarik dan menyenangkan. Peserta didik diharapkan dapat memanfaatkan kanal ini sebagai sumber belajar dalam menganalisis struktur dan unsur kebahasaan teks biografi. Sementara itu, bagi peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan kajian pada video tokoh lainnya dan dapat mengkaji nilai-nilai keteladanan yang terdapat dalam masing-masing video tokoh.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Adilla, Ridha. 2023. Pengembangan Media Pembelajaran Teks Biografi Menggunakan Aplikasi Prezi untuk Siswa SMA Kelas X. *Tesis*. FKIP Unila.
- Adiningsih, dkk. 2023. “Kemampuan Memproduksi Teks Biografi Siswa Kelas X SMKN 2 Kuripan”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1572-1580.
- Annur, Cindy Mutia. 2023. “10 Negara dengan Jumlah Pengguna YouTube Terbanyak di Dunia (Januari 2023)”. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/02/28/pengguna-youtube-di-indonesia-peringkat-keempat-terbanyak-di-dunia-pada-awal-2023> (diakses 27 Mei 2023).
- Ariani, Ni Kadek dkk. 2021. “Media Video Animasi untuk Meningkatkan *Listening Skill* Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 9(1), 43-52.
- Ario, Foy. 2020. “Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia”. [https://repositori.kemdikbud.go.id/19396/1/Kelas%20X\\_Bahasa%20Indonesia\\_KD%203.15.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/19396/1/Kelas%20X_Bahasa%20Indonesia_KD%203.15.pdf) (diakses 27 Juli 2023).
- Aulia, Fadillah Tri dan Sefi. 2021. *Cerdas Cergas Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMA/SMK Kelas X*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Cahyani, Inna Risky. 2020. “Pemanfaatan Media Animasi 3D di SMA”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(1), 57-68.
- Diantari, Ni Putu Liana Randika. “Analisis Kanal BooktubeID sebagai Media Pembelajaran Teks Resensi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(4), 445-458.
- Eliza, Siti Nur dkk. 2021. “Analisis Struktur dan Unsur Kebahasaan pada Teks Biografi Nadiem Makarim serta Pemanfaatannya sebagai Materi Ajar Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun 2021”. *Jurnal Pendidikan Riset dan Konseptual*, 5(4), 588-596.



- Hafidulloh dkk. 2021. *Manajemen Guru: Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Guru*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Harahap, Fathyah Ulfa. 2023. "Efektifitas Metode Kunjung Karya terhadap Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 5 Pematangsiantar". *Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 3(4), 162-173.
- Hermansyah dkk. 2023. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Pembelajaran Teks Biografi". *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 6(1), 379-383.
- Hidayat, Deny Riyan. 2020. Pengembangan Modul Teks Biografi Berbasis Kesetaraan Gender. *Tesis*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UM Surabaya.
- Irpan, Muhamad. 2021. Analisis Aspek Makna dan Kebahasaan Teks Biografi dalam Buku Kumpulan Teks Biografi Biografi Para Ilmuwan Muslim Karya Wahyu Murtiningsih sebagai Alternatif Bahan Ajar di SMA Kelas X. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP Unsil.
- Jurianto, Izzah Putri. 2023. "Mengenal Kata Kerja Mental: Pengertian, Fungsi, dan Contoh Kalimat". <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-6783254/mengenal-kata-kerja-mental-pengertian-fungsi-dan-contoh-kalimat> (diakses 22 Februari 2024).
- Kosasih, E dan Hari Wibowo. 2020. *Materi Utama Bahasa Indonesia Berbasis Teks*. Bandung: UPI Press.
- Kurniawati, Cicik. 2019. *Berbagai Jenis Teks*. Bandung: Pakar Raya.
- Mahdalena. 2023. "Analisis Teks Biografi Karya Siswa Kelas X IBB2 SMA N 1 Tejakula". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 353-359.
- Mardiastuti, Aditya. 2022. "Kata Kerja Pasif: Pengertian, Jenis, dan Contohnya". <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6260448/kata-kerja-pasif-pengertian-jenis-dan-contohnya> (diakses 15 Februari 2024).
- Mayasari, Annisa dkk. 2021. "Pengaruh Media Visual pada Materi Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal Tahasinia*, 2(2), 173-179.
- Ningsih, Diana Sri Wahyuni. 2022. Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis Autentik Berbantuan Aplikasi Edmodo pada Materi Teks Biografi untuk Siswa Kelas X SMA Swasta Melati. *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP UISU.
- Nurfadhillah, Septy. 2021. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Jejak, Anggota IKAPI.
- Rahayu, Imaniah Kusuma dkk. 2022. "Biografi Sastrawan Lokal dalam Pembelajaran Teks Biografi untuk Peserta Didik SMA". *Jurnal Sinestesia*, 12(2), 739-746.
- Rizal, Diman Muhammad Imami. 2022. Pengaruh Model Pembelajaran Thik Talk Write terhadap Kemampuan Menganalisis Aspek Makna dan Kebahasaan serta Menceritakan Kembali Isi Teks Biografi (Eksperimen pada Siswa Kelas X MAN 3 Tasikmalaya Tahun Ajaran 2021/2022). *Skripsi*. Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, FKIP UNSIL.
- Sa'diah, Aminatus dkk. 2023. "Analisis Efektivitas Penerapan Media Pembelajaran Audiovisual Berupa Video Animasi pada Materi Optik Geometri". *Jurnal Ikatan Alumni Fisika Universitas Negeri Medan*, 9(1), 27-31.
- Sari dkk. 2019. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Biografi Melalui Model Think Talk Write pada Peserta Didik Kelas X IPA 2 SMAN 09 Malang". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 65-76.
- Suryadi, Ahmad. 2020. *Teknologi dan Media Pembelajaran Jilid II*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI.
- Sukmayanti. 2021. "Video YouTube Kreasi Guru: Sebuah Inovasi Menghadapi Tantangan Pembelajaran Jarak Jauh". *Jurnal Estetika*. 3(1), 24-32.
- Wahyuni, Fitri dkk. 2020. "Kemampuan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Raya". *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 9(11), 1-8.
- Wahyuni, Neneng dan Wirda Linda. 2021. "Penguasaan PUEBI dan Keterkaitannya dengan Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa SMA". *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 1(2), 86-92.



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Tersedia secara online <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS>  
ISSN: -p-ISSN: 2614-4743 (cetak) dan e-ISSN : 2614-2007 (online)  
Volume 14 Nomor 1 Tahun 2024, pp 105-117

Wibawa, Ida Bagus Mas Permana. 2019. “Analisis Struktur dan Kebahasaan Buku Mohammad Hatta dan Relevansinya dalam Pembelajaran Menulis Teks Biografi di Kelas X Kurikulum 2013”. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 9(2), 300-312.